

HUBUNGAN KEAKTIFAN SISWA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*

Yenny Kurniawati, Ngadimin, Ahmad Farhan

Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Unsyiah

Email:Yennykurniawati34@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keaktifan siswa dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Ingin Jaya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* pada materi gerak lurus di kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Ingin Jaya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan tes. Pengolahan data menggunakan analisis statistik uji korelasi untuk mengetahui besarnya koefisien keeratan hubungan kedua variabel serta menggunakan analisis uji-t untuk menguji signifikansi koefisien korelasi. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh harga koefisien korelasi pada pertemuan pertama sebesar 0,424 yang menunjukkan korelasi agak rendah dan pada pertemuan kedua diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,7 yang menunjukkan korelasi cukup. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh bahwa pada pertemuan pertama $t_{hitung} = 2,04$ dan pada pertemuan kedua $t_{hitung} = 4,26$ sedangkan t_{tabel} adalah 1,72. Hal ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara keaktifan siswa terhadap hasil belajar fisika pada materi gerak lurus yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* pada kelas X MIA1 SMA Negeri 1 Ingin Jaya.

Kata Kunci: Keaktifan Siswa, Hasil Belajar, *Group Investigation*.

Abstract

This study aims to determine the relationship between the activity of students and student learning outcomes in SMA Negeri 1 Ingin Jaya. The hypothesis of this study is the relationship between the activity of students with learning outcomes of students who are taught by applying the learning Cooperative Learning Model type Group Investigation on the straight motion matter in class X SMA Negeri 1 MIA 1 Ingin Jaya. This research includes studies of correlation with a quantitative approach. The data collection is done by using sheets of observation and tests. Processing data using statistical analysis to determine the correlation coefficient of the relationship between the two variables and using t-test analysis to test the significance of the correlation coefficient. Based on the results of data processing obtained that coefficient r at the first meeting is 0.424 which shows the correlation is rather low and the second meeting obtained coefficient r is 0.699, or 0.7 which shows the correlation enough. Furthermore, based on the results of t-test analysis showed that at the first meeting $t_{hitung} = 2.04$ and the second meeting $t_{hitung} = 4.26$ while t_{tabel} is 1.72. This shows that $t > t\text{-table}$, which means that there is a positive and significant correlation between the activity of students towards studying physics results on a straight motion of matter being taught by using model Cooperative Learning type Group Investigation on MIA1 class X SMA Negeri 1 Ingin Jaya.

Keywords: active participation by students, learning outcomes, *Group Investigation*

PENDAHULUAN

Beberapa dekade lalu, pendidikan bukanlah suatu hal yang penting karena dianggap kurang memberikan dampak bagi suatu negara. Seiring berjalannya waktu pandangan itu pun pudar dan berubah. Kini, pendidikan dianggap sebagai salah satu faktor penentu kualitas suatu negara. Pembangunan disektor pendidikan pun kini dianggap

merupakan kunci pembangunan disektor lainnya. Suwarno (2009: 21) menyatakan bahwa didalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tercantum pengertian pendidikan: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan hasil observasi awal berupa wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu guru fisika bernama Zulmahni, S.Pd disekolah SMA Negeri 1 Ingin Jaya pada tanggal 16 Februari 2016, penulis menenukan beberapa informasi terkait proses pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Ingin Jaya yaitu ketika guru memberikan suatu permasalahan kepada siswa, siswa masih secara pasif terlibat didalam pembelajaran dimana hanya sebagian kecil siswa yang merespon permasalahan yang diberikan oleh guru yaitu hanya sekitar 30%. Ketika diadakan ulangan, masih terdapat hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM dengan KKM mata pelajaran Fisika adalah 75. Sebagian siswa juga menganggap bahwa fisika adalah mata pelajaran yang sulit, dan membosankan.

Pasifnya siswa dalam proses pembelajaran merupakan masalah dalam pembelajaran karena guru jadi tidak mengetahui apakah siswa diam karena dia telah mengerti pelajaran yang diajarkan atau belum. Hal ini dikarenakan keaktifan merupakan salah satu indikasi penilaian proses belajar mengajar. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Sudjana (2009: 61) yang menyatakan bahwa penilaian proses belajar mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar.

Keaktifan siswa sering dikaitkan dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Oleh karena itu, guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang dapat mengaktifkan siswa didalam kelas. Salah satu model yang dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah model *kooperatif learning tipe Group Investigation* (Investigasi Kelompok). Jufri (2013: 125) menyatakan bahwa *group investigation* karakteristik dari investigasi kelompok awalnya dikembangkan oleh Herbert Thelen kemudian dikembangkan oleh Sharan dkk di Universitas Tel Aviv Israel. Investigasi kelompok melibatkan siswa dalam perencanaan tentang topik yang akan dipelajari dan cara melakukan investigasi yang membutuhkan norma-norma

dan struktur kelas yang lebih berorientasi pada siswa dan lebih kompleks. Siswa diorganisasikan dalam kelompok kooperatif yang beranggotakan 5-6 orang siswa. Siswa dalam kelompoknya memilih topik tertentu untuk dipelajari, merancang investigasi yang mendalam tentang subtopik pembelajaran kemudian mempersiapkan dan melaporkan hasilnya keseluruhan kelas”.

Berdasarkan pemaparan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keaktifan siswa dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini hanya menggunakan 1 kelas dimana hal yang akan diamati adalah keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan menggunakan model *coopertative learning* tipe *group investigation*.

Adapun penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Ingin Jaya yang dilaksanakan pada tanggal 06 Oktober 2016- 20 Oktober 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Ingin Jaya, dan sampel pada penelitian ini adalah kelas X- MIA1 SMAN 1 Ingin Jaya. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar pengamatan dan tes. Lembar pengamatan berupa daftar *checklist* yang berisikan daftar kegiatan siswa yang menunjukkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar yang digunakan untuk mengamati keaktifan siswa didalam kelas. Adapun tes digunakan untuk melihat hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan model *coopertative learning* tipe *group investigation*. Tes yang diberikan berjumlah 10 soal dalam bentuk soal pilihan berganda.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data keaktifan siswa dan hasil belajar siswa yang dengan menggunakan model *cooperaive learning* tipe *group investigation*. Data keaktifan yang diperoleh kemudian diolah

dengan menggunakan rumus untuk mendapatkan keaktifan setiap individu dan persentase keaktifan kelas dalam Kunandar (2013:146). Hasil belajar siswa didapatkan dari hasil test yang diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran.

Korelasi antara keaktifan siswa dan hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan rumus korelasi product moment (Arikunto, 2006: 275). Setelah memperoleh koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan tabel interpretasi nilai koefisien korelasi (Arikunto, 2006: 276

Menurut Sugiyono (2009: 257) menyatakan bahwa setelah koefisien korelasi didapat, kemudian diuji apakah koefisien signifikan atau tidak dengan menggunakan rumus uji statistik t dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan $dk = (N-2)$ adalah diterima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun nilai keaktifan siswa dan nilai hasil belajar siswa yang telah diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi Nilai Keaktifan Siswa (X) dan Hasil Belajar Fisika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Group Investigation Pertemuan Pertama

X	Y	X ²	Y ²	XY
80	80	6400	6400	6400
80	90	6400	8100	7200
90	90	8100	8100	8100
90	80	8100	6400	7200
70	80	4900	6400	5600
90	90	8100	8100	8100
90	100	8100	10000	9000
100	90	10000	8100	9000
80	100	6400	10000	8000
80	100	6400	10000	8000
70	60	4900	3600	4200
100	100	10000	10000	10000
80	70	6400	4900	5600
90	80	8100	6400	7200
90	100	8100	10000	9000
90	100	8100	10000	9000

70	80	4900	6400	5600
80	70	6400	4900	5600
70	100	4900	10000	7000
80	70	6400	4900	5600
90	90	8100	8100	8100
$\sum X = 1760$	$\sum Y = 1820$	$\sum X^2 = 14920$	$\sum Y^2 = 160800$	$\sum XY = 153500$

Berdasarkan tabel distribusi diatas, dapat dihitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Adapun koefisien korelasi pada pertemuan pertama yaitu $r_{xy} = 0,424$ yang menunjukkan korelasi rendah. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan atau korelasi pada pertemuan kedua juga menggunakan rumus yang sama yaitu rumus korelasi product moment. Berikut ini tabel distribusi nilai keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model cooperative learning tipe group investigation pertemuan 2.

Tabel 2 Distribusi Nilai keaktifan siswa (X) dan Hasil Belajar Fisika dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe group investigation Pertemuan 2

X	Y	X ²	Y ²	XY
70	70	4900	4900	4900
40	50	1600	2500	2000
90	70	8100	4900	6300
90	80	8100	6400	7200
30	40	900	1600	1200
80	90	6400	8100	7200
80	60	6400	3600	4800
90	90	8100	8100	8100
90	80	8100	6400	7200
80	50	6400	2500	4000
80	50	6400	2500	4000
90	70	8100	4900	6300
60	60	3600	3600	3600
80	50	6400	2500	4000
50	50	2500	2500	2500
70	60	4900	3600	4200
70	60	4900	3600	4200
90	80	8100	6400	7200
80	70	6400	4900	5600
80	50	6400	2500	4000
40	40	1600	1600	1600
$\sum X = 1530$	$\sum Y = 1320$	$\sum X^2 = 118300$	$\sum Y^2 = 87600$	$\sum XY = 100100$

Berdasarkan tabel distribusi diatas, dapat dihitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun koefisien korelasi pada pertemuan kedua yaitu $r_{xy} = 0,699$ yang menunjukkan korelasi cukup.

Untuk menguji hipotesis penelitian ini, digunakan uji t dengan syarat kriteria pengujian adalah diterima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Pada pertemuan pertama diperoleh bahwa $t_{hitung} = 2,04$ dan $t_{tabel} = 1,72$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan kriteria pengujian adalah diterima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh bahwa H_0 ditolak dan terima H_a yang berarti terdapat korelasi positif dan signifikan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fisika pada kelas X MIA 1 di SMA Negeri 1 Ingin Jaya.

Pada pertemuan kedua diperoleh $t_{hitung} = 4,26$ dan $t_{tabel} = 1,72$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan kriteria pengujian adalah diterima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh bahwa H_0 ditolak dan terima H_a yang berarti terdapat korelasi positif dan signifikan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fisika pada kelas X MIA 1 di SMA Negeri 1 Ingin Jaya.

Pada umumnya, jika siswa ikut terlibat aktif didalam proses pembelajaran, maka hasil belajar yang capai akan baik sehingga keaktifan siswa mempengaruhi hasil belajar didalam kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sriyono, dkk (1992: 78) yang menyatakan bahwa didalam buku Teknik Penyajian Materi yang diperbanyak oleh Sekteriat BP7 Jateng dijelaskan: "Bila murid hanya mendengarkan, maka hasilnya 15%, bila murid mendengarkan dan memperhatikan (melihat), maka hasil 35%-55%. Bila murid mendengar, melihat, mengerjakan sendiri, dan berfikir, maka hasilnya 80%-90%".

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Sustu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Jufri, A. Wahab. 2013. *Belajar dan pembelajaran Sains*. Bandung: Pusaka Reka Cipta
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung: PT. Rosadakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta
- Suwarno, Wiji. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.